

# SITUASI KETENAGAKERJAAN PROVINSI SUMATERA SELATAN 2016



# SITUASI KETENAGAKERJAAN PROVINSI SUMATERA SELATAN 2016



# **SITUASI KETENAGAKERJAAN PROVINSI SUMATERA SELATAN 2016**

ISSN	: 2541-4852
Katalog	: 2301004.16
Nomor Publikasi	: 16520.1706
Ukuran Buku	: 21,59 cm x 27,94 cm
Jumlah Halaman	: x + 52 halaman
Naskah	: Bidang Statistik Sosial
Gambar Kulit	: Bidang Statistik Sosial
Diterbitkan Oleh	: ©BPS Provinsi Sumatera Selatan
Dicetak Oleh	: CV. Vika Jaya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

# **SITUASI KETENAGAKERJAAN PROVINSI SUMATERA SELATAN 2016**

Pengarah : Yos Rusdiansyah, SE, MM

Editor : Drs. Timbul P Silitonga, M.Si

Penulis : Ir. Tuti Noviani  
Sondra Megasari, S.ST

Pengolah Data/  
Penyiapan Draft : Sondra Megasari, S.ST



## KATA PENGANTAR

Publikasi Situasi Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016 ini merupakan salah satu analisis penting tentang Ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Selatan. Publikasi ini memuat tabel-tabel dan analisis yang menggambarkan keadaan angkatan kerja di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016 berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2016. Dengan jumlah sampel sekitar 1.600 rumah tangga yang tersebar di seluruh kabupaten/kota, hanya memungkinkan publikasi ini diterbitkan menurut provinsi.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati kami menyambut gembira setiap kritik dan saran yang konstruktif, guna penyempurnaan publikasi ini di masa-masa mendatang.

Palembang, November 2017  
BPS Provinsi Sumatera Selatan  
Kepala,



**YOS RUSDIANSYAH, SE, MM**  
**NIP. 19621110 198601 1 001**



## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Grafik.....	x
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan dan Sistematika Penyajian.....	2
BAB II. TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK).....	4
BAB III. PENGANGGURAN DAN TINGKAT KESEMPATAN KERJA .....	11
3.1. Pengangguran Terbuka.....	11
3.2. Pengangguran Terdidik.....	16
3.3. Setengah Pengangguran.....	18
3.4. Tingkat Kesempatan Kerja.....	22
BAB IV. DISTRIBUSI SEKTORAL PENYERAPAN TENAGA KERJA ...	24
BAB V. JENIS PEKERJAAN / JABATAN .....	27
BAB VI. STATUS PEKERJAAN .....	29
BAB VII. PEKERJA FORMAL DAN INFORMAL.....	32
BAB VIII. PENUTUP .....	36
LAMPIRAN TABEL .....	39

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 dan 2016 .....	4
Tabel 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 dan 2016.....	6
Tabel 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kabupaten /Kota dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 ...	10
Tabel 4. Jumlah Penduduk yang Menganggur menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Sumatera Selatan Tahun 2015 dan 2016.....	12
Tabel 5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Sumatera Selatan Tahun 2015 dan 2016.....	13
Tabel 6. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 .....	15
Tabel 7. Tingkat Pengangguran Terdidik menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin, Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 dan 2016 ..	17
Tabel 8. Tingkat Setengah Pengangguran menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Sumatera Selatan Tahun 2016.....	19
Tabel 9. Tingkat Setengah Pengangguran menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 .....	21
Tabel 10. Tingkat Kesempatan Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016 .....	23
Tabel 11. Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2016..	24
Tabel 12. Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 .....	26

Tabel 13. Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2014 dan 2015 .....	28
Tabel 14. Persentase Penduduk Yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 dan 2016 .....	30
Tabel 15. Batasan Kegiatan Formal dan Informal.....	32
Tabel 16. Jumlah Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan Utama Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016.....	33
Tabel 17. Jumlah Penduduk Laki-Laki yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan Utama, Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016.....	34
Tabel 18. Jumlah Penduduk Perempuan yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan Utama, Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016.....	35

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2016 ....	5
Grafik 2. Laju Pertumbuhan TPAK menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016 .....	7
Grafik 3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 .....	9
Grafik 4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Sumatera Selatan Tahun 2016 .....	14
Grafik 5. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 .....	16
Grafik 6. Tingkat Setengah Pengangguran menurut Kabupaten/Kota, Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 .....	22
Grafik 7. Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Kabupaten/Kota dan Status Pekerjaan, Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 .....	31

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Permasalahan ketenagakerjaan disadari bersifat kompleks karena mempengaruhi dan dipengaruhi berbagai faktor dengan pola hubungan yang seringkali tidak mudah untuk dipahami. Karena sifatnya yang kompleks, maka penanganannya memerlukan pendekatan yang menyeluruh atau lintas sektor serta diletakkan dalam arus utama (*mainstream*) perencanaan pembangunan.

Pendekatan sektoral yang sempit dan keterbatasan data-data ketenagakerjaan jelas tidak memadai untuk membuat suatu kebijakan dan mungkin secara keseluruhan malah bersifat merugikan (*counterproductive*), sebagai contoh adanya kebijakan proteksi yang berlebihan terhadap pekerja sektor formal melalui mekanisme upah minimum sebagaimana ditempuh oleh negara-negara Amerika Latin, justru berdampak terhadap tingginya disparitas tingkat upah antara pekerja formal dan informal yang pada gilirannya akan memperbesar ketimpangan pendapatan masyarakat.

Problematika ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Selatan tidak jauh berbeda dengan permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia pada umumnya. Baik itu menyangkut tingkat pengangguran yang masih relatif tinggi, maupun tingkat produktivitas tenaga kerja yang masih belum optimal. Salah satu tantangan terbesar adalah menciptakan lapangan kerja atau usaha yang layak bagi angkatan kerja yang harus diantisipasi dari sejak dini sebelum terjadi peningkatan karena perubahan struktur umur penduduk. Tantangan itu mencakup dua aspek sekaligus, yaitu

penciptaan lapangan kerja baru bagi angkatan kerja yang belum bekerja, dan peningkatan produktivitas kerja bagi mereka yang sudah bekerja sehingga dapat memperoleh imbalan kerja yang memadai untuk dapat hidup secara layak (*decent living*).

Tantangan ini jelas terlalu besar jika hanya ditangani oleh pihak pemerintah. Walaupun demikian, peran yang dimainkan pihak pemerintah dapat sangat menentukan melalui pembangunan yang secara sadar dan konsisten dirancang berbasis ketenagakerjaan, serta dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi investasi. Dalam kaitan ini peranan pihak swasta tidak kalah pentingnya, keputusan investasi dari pihak swasta dapat mendorong penciptaan lapangan pekerjaan yang secara otomatis akan dapat mengurangi pengangguran. Selain itu masyarakat juga harus sadar untuk menempa dirinya agar memiliki kompetensi dalam memasuki bursa pasar tenaga kerja.

## **1.2. Tujuan dan Sistematika Penyajian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan secara singkat di atas, maka secara umum penulisan publikasi ini bertujuan untuk memahami kondisi dan karakteristik ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Selatan, selain itu juga bertujuan untuk menyediakan data-data ketenagakerjaan yang diperlukan sebagai dasar penentuan kebijakan dalam rangka meminimalisasi problematika ketenagakerjaan.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Sumatera Selatan, publikasi ini akan menguraikan beberapa indikator ketenagakerjaan seperti **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** yang disajikan pada Bab II, **Pengangguran dan Tingkat Kesempatan Kerja** yang disajikan pada Bab III,

**Distribusi Sektoral Penyerapan Tenaga Kerja** yang disajikan pada Bab IV, **Jenis Pekerjaan dan Jabatan Dalam Pekerjaan Utama Dari Penduduk yang Bekerja** yang disajikan pada Bab V, **Status Pekerjaan Penduduk yang Bekerja** yang disajikan pada Bab VI, **Pekerja Formal dan Informal** yang disajikan pada Bab VII serta **Penutup** yang disajikan pada Bab VIII. Dalam analisa ini digunakan batasan umur penduduk 15 tahun ke atas. Data pembandingan yang akan digunakan adalah data ketenagakerjaan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional kondisi tahun sebelumnya.

## BAB II

### TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK)

Situasi ketenagakerjaan di Sumatera Selatan selama setahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang semakin membaik, dimana peningkatan jumlah angkatan kerja diikuti oleh meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja.

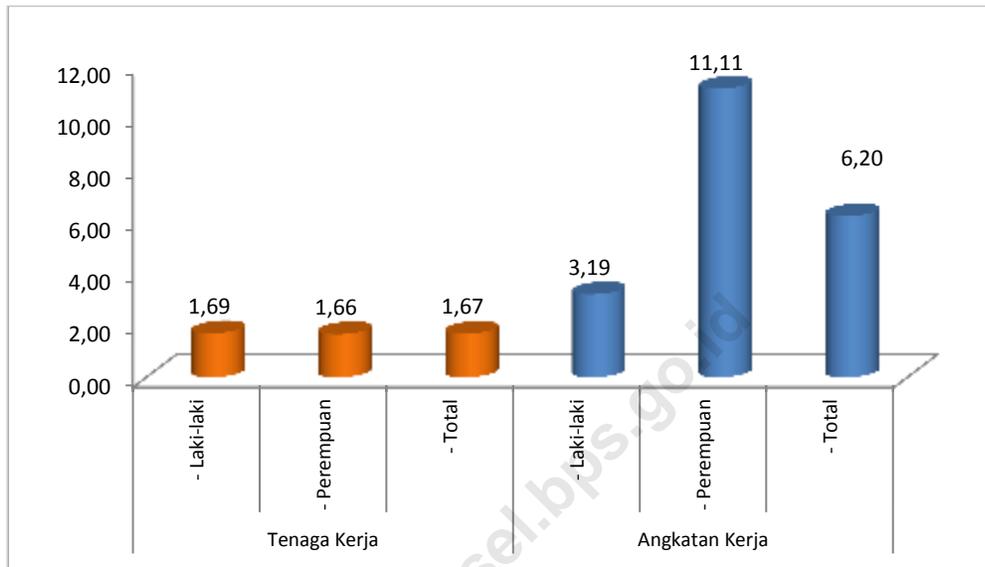
Data hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Tahun 2016 memperlihatkan bahwa jumlah tenaga kerja di Sumatera Selatan meningkat sebanyak 96.143 orang dibandingkan kondisi tahun 2015 dengan laju pertumbuhan sebesar 1,67 persen. Sedangkan jumlah angkatan kerja selama setahun terakhir, baik secara absolut maupun secara persentase mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 244.007 orang dengan laju pertumbuhan sebesar 6,20 persen.

**Tabel 1.**  
**Jumlah dan Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja**  
**menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 dan 2016**

Jenis Kelamin	2015	2016	Perubahan (orang)	Laju Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Tenaga Kerja (orang)</b>				
- Laki-laki	2.909.010	2.958.246	49.236	1,69
- Perempuan	2.832.298	2.879.205	46.907	1,66
- Total	5.741.308	5.837.451	96.143	1,67
<b>Angkatan Kerja (orang)</b>				
- Laki-laki	2.440.363	2.518.306	77.943	3,19
- Perempuan	1.494.424	1.660.488	166.064	11,11
- Total	3.934.787	4.178.794	244.007	6,20

*Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan*

**Grafik 1.**  
**Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja**  
**menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015- 2016 (persen)**



Dilihat dari aspek gender selama periode Tahun 2015-2016, peningkatan laju pertumbuhan tenaga kerja penduduk laki-laki sebesar 1,69 persen diikuti dengan peningkatan laju pertumbuhan angkatan kerja laki-laki yaitu sebesar 3,19 persen. Laju pertumbuhan tenaga kerja penduduk perempuan meningkat sebesar 1,66 persen diikuti dengan peningkatan laju pertumbuhan angkatan kerjanya sebesar 11,11 persen. Hal ini menunjukkan indikasi adanya pergeseran aktivitas penduduk perempuan dari kegiatan yang tidak ekonomi aktif seperti sekolah atau mengurus rumah tangga ke kegiatan ekonomi aktif.

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja dengan penduduk usia kerja atau tenaga kerja. Ukuran ini secara kasar dapat menerangkan tentang kecenderungan tenaga kerja untuk aktif bekerja atau mencari kerja yang sifatnya mendatangkan kesempatan berpenghasilan baik berupa uang atau barang. Makin tinggi angka TPAK merupakan

indikasi meningkatnya kecenderungan penduduk usia ekonomi aktif (angkatan kerja) untuk mencari pekerjaan atau melakukan kegiatan ekonomi. Jumlah penduduk usia kerja, kebutuhan penduduk untuk bekerja, dan berbagai faktor sosial, ekonomi dan demografis merupakan besaran – besaran yang mempengaruhi TPAK.

TPAK penduduk Sumatera Selatan tahun 2016 sebesar 71,59 persen, lebih tinggi dibandingkan TPAK pada tahun 2015 yaitu sebesar 68,53 persen. Peningkatan angka TPAK tersebut mengindikasikan terjadinya pergeseran kecenderungan penduduk yang semula merupakan penduduk usia ekonomi tidak aktif (bukan angkatan kerja) menjadi penduduk usia ekonomi aktif (angkatan kerja).

**Tabel 2.**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 dan 2016 (%)**

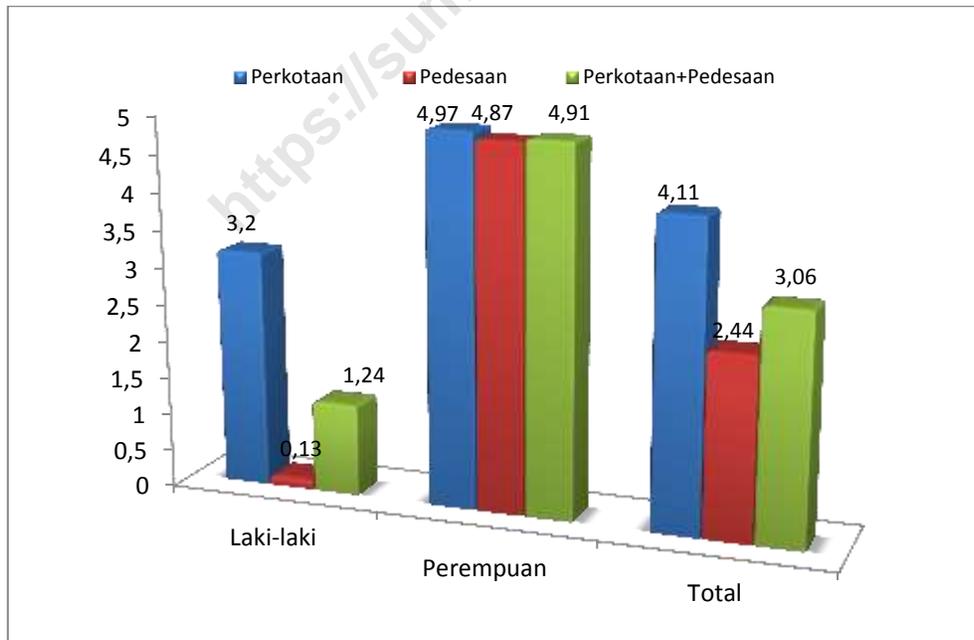
Daerah/ Jenis Kelamin	2015	2016	Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Perkotaan			
- Laki-laki	79,72	82,92	3,20
- Perempuan	48,96	53,93	4,97
- Total	64,20	68,31	4,11
Pedesaan			
- Laki-laki	86,27	86,40	0,13
- Perempuan	55,10	59,97	4,87
- Total	71,10	73,54	2,44
Perkotaan+Pedesaan			
- Laki-laki	83,89	85,13	1,24
- Perempuan	52,76	57,67	4,91
- Total	68,53	71,59	3,06

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

Jika dicermati dari aspek gender, TPAK di Sumatera Selatan selama setahun terakhir terjadi peningkatan baik pada penduduk laki-laki maupun perempuan. TPAK penduduk laki-laki mengalami peningkatan sebesar 1,24 persen, sedangkan TPAK penduduk perempuan mengalami peningkatan sebesar 4,91 persen. Jika ditinjau lebih spesifik menurut daerah tempat tinggal, TPAK penduduk laki-laki di daerah perkotaan mengalami peningkatan sebesar 3,20 persen, sementara untuk daerah pedesaan mengalami peningkatan sebesar 0,13 persen. Untuk penduduk perempuan baik di daerah pedesaan maupun perkotaan mengalami peningkatan angka TPAK yaitu untuk daerah perkotaan meningkat sebesar 4,97 persen dan untuk daerah pedesaan meningkat sebesar 4,87 persen.

**Grafik 2.**

**Laju Pertumbuhan TPAK menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal, Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016**

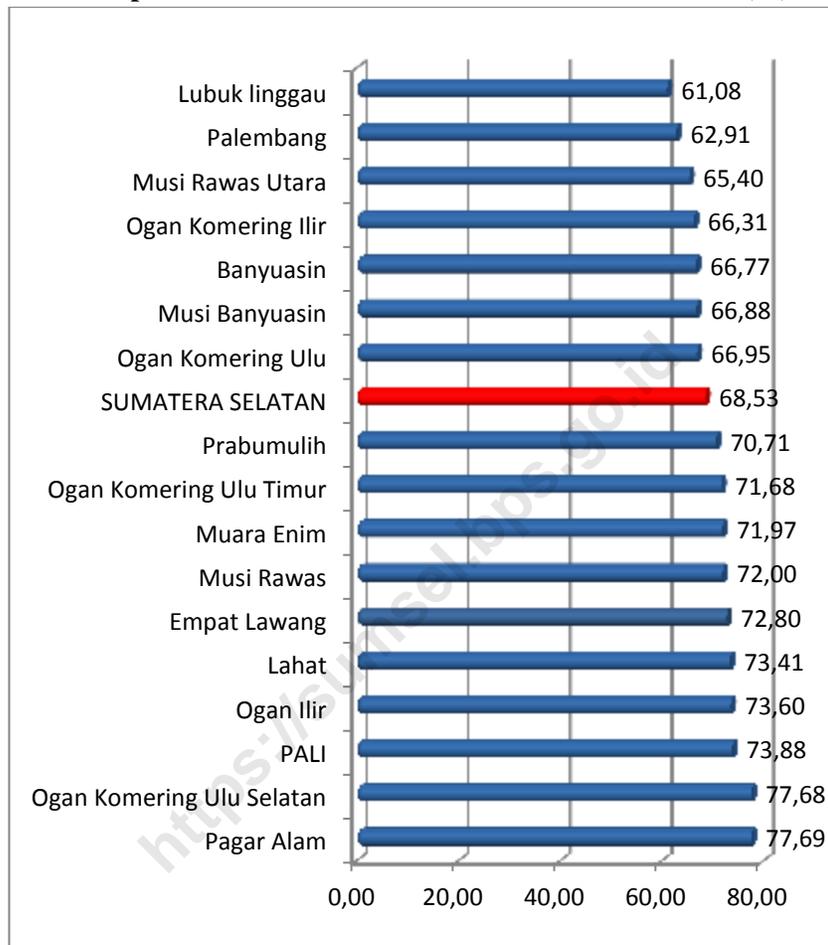


TPAK penduduk laki-laki dari tahun ke tahun selalu cenderung lebih tinggi dibandingkan TPAK penduduk perempuan, hal ini terkait dengan budaya dan pandangan masyarakat yang masih menganggap bekerja dan mencari nafkah adalah kewajiban penduduk laki-laki, sedangkan perempuan hanya bertanggung jawab terhadap urusan domestik rumah tangga.

TPAK di daerah perkotaan baik untuk penduduk laki-laki maupun perempuan dari tahun ke tahun masih relatif lebih rendah dibandingkan daerah pedesaan. Hal ini tidak terlepas dari adanya perbedaan sifat pekerjaan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Struktur ekonomi pedesaan lebih fleksibel karena lebih banyak usaha yang bersifat informal dan sebagian besar lapangan pekerjaan yang ada di pedesaan adalah sektor-sektor tradisional yang relatif kurang membutuhkan kualifikasi tertentu bagi tenaga kerja yang akan memasukinya. Selain itu, sifat dan aktifitas pekerjaan masih dalam lingkungan rumahtangga atau keluarga, bahkan memungkinkan sekali kaum perempuan pedesaan bekerja sambil mengasuh anak. Berbeda dengan di daerah perkotaan yang sebagian besar jenis pekerjaannya lebih bersifat formal dan membutuhkan kualifikasi tertentu bagi tenaga kerja yang akan memasukinya.

Dikarenakan keterbatasan data tahun 2016 maka angka TPAK menurut kabupaten/kota tidak dapat disajikan, oleh sebab itu, data yang akan disajikan yaitu TPAK tahun sebelumnya yaitu 2015.

**Grafik 3.**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut**  
**Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 (%)**



Pada Grafik 3, terlihat bahwa kabupaten/kota yang lebih dominan dengan karakteristik pedesaan mempunyai TPAK yang cenderung lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota yang didominasi oleh daerah perkotaan. Kabupaten OKU Selatan dan PALI sebagai contoh, mempunyai TPAK tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya, yaitu sebesar 77,68 persen dan 73,88 persen. Sedangkan Kota Lubuklinggau mempunyai angka TPAK terendah, yaitu sebesar 61,08 persen.

**Tabel 3.**  
**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 (%)**

Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Ogan Komering Ulu	81,07	52,17	66,95
2. Ogan Komering Ilir	81,81	50,08	66,31
3. Muara Enim	87,68	55,86	71,97
4. Lahat	86,06	60,26	73,41
5. Musi Rawas	86,98	56,28	72,00
6. Musi Banyuasin	87,13	45,57	66,88
7. Banyuasin	84,93	47,88	66,77
8. OKU Selatan	89,41	64,35	77,68
9. OKU Timur	86,66	56,06	71,68
10. Ogan Ilir	86,80	60,58	73,60
11. Empat Lawang	83,09	62,00	72,80
12. P A L I	84,36	63,53	73,88
13. Musi Rawas Utara	84,66	46,15	65,40
71. Palembang	77,58	48,47	62,91
72. Prabumulih	83,31	58,17	70,71
73. Pagaralam	88,26	66,52	77,69
74. Lubuklinggau	84,44	37,92	61,08
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>83,89</b>	<b>52,76</b>	<b>68,53</b>

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

Dilihat dari aspek gender menurut kabupaten/kota, TPAK penduduk laki-laki tertinggi di Kabupaten OKU Selatan yaitu sebesar 89,41 persen dan yang terendah Kota Palembang yaitu sebesar 77,58 persen. Sedangkan TPAK penduduk perempuan tertinggi di Kota Pagaralam yaitu sebesar 66,52 persen dan yang terendah di Kota Lubuklinggau sebesar 37,92 persen.

Data yang ditampilkan pada Tabel 3 memperkuat uraian sebelumnya bahwa baik secara absolut maupun dilihat dari aspek gender, kabupaten yang lebih dominan memiliki karakteristik pedesaan mempunyai TPAK yang cenderung lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota yang lebih dominan memiliki karakteristik perkotaan.

### **BAB III**

## **PENGANGGURAN DAN TINGKAT KESEMPATAN KERJA**

Salah satu permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia, termasuk di Sumatera Selatan adalah melambatnya menekan angka pengangguran yang terus meningkat. Pengangguran di daerah pedesaan belum dianggap masalah yang serius, karena masih adanya sektor alternatif (pertanian). Jika dicermati, akibat yang ditimbulkan dari tingginya angka pengangguran sangat rentan dengan masalah kompleksitas sosial, bahkan dapat mengakibatkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat di suatu daerah.

Untuk mengetahui bagaimana kondisi pengangguran di Sumatera Selatan dan perkembangannya antar waktu akan dibahas dalam sub bab ini. Beberapa aspek pengangguran yang akan dibahas dalam bab ini antara lain tingkat pengangguran terbuka, tingkat pengangguran terdidik, dan angka setengah pengangguran.

### **3.1. Pengangguran Terbuka**

Penduduk yang menganggur terdiri dari empat komponen yaitu penduduk yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha (tidak bekerja), penduduk yang sudah mendapat pekerjaan tetapi belum mulai bekerja serta penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa).

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Sumatera Selatan pada Tahun 2016 sebesar 4,31 persen, mengalami penurunan sebesar 1,76 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Secara absolut, angka pengangguran di Sumatera Selatan pada Tahun 2016 masih relatif tinggi yaitu sebesar 180.157 orang, *dimana 45,82 persen*

*diantaranya belum pernah bekerja.* Hal ini menunjukkan masih banyaknya pencari kerja yang tidak tertampung oleh lapangan kerja yang ada, sehingga menyebabkan mereka terpaksa menganggur. Untuk itu, diperlukan penciptaan lapangan kerja yang cukup banyak agar dapat menampung tenaga kerja yang menganggur tersebut. Hal lain yang turut mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran di Sumatera Selatan adalah perkembangan keadaan perekonomian secara global.

**Tabel 4.**  
**Jumlah Penduduk yang Menganggur menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Sumatera Selatan Tahun 2015 dan 2016 (orang)**

Daerah	2015			2016		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	74.381	42.788	117.169	53.552	33.273	86.825
Pedesaan	69.032	52.720	121.752	57.080	36.252	93.332
Total	143.413	95.508	238.921	110.632	69.525	180.157

Sumber: BPS, diolah dari Sakernas 2015 dan 2016

Tabel 5 memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di daerah perkotaan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan daerah pedesaan. Tingginya tingkat pengangguran terbuka di daerah perkotaan selain karena pengaruh pertumbuhan alamiah penduduk, kemungkinan juga karena dipengaruhi oleh arus masuk angkatan kerja dari daerah pedesaan atau dari daerah lainnya diluar Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu sebagai konsekuensi dari meningkatnya tingkat pendidikan penduduk, akan berpengaruh juga terhadap tingkat pengangguran di daerah perkotaan karena pencari kerja pertama kali yang merasa memiliki pendidikan yang memadai, baik yang berasal

dari daerah perkotaan itu sendiri maupun yang berasal dari daerah pedesaan akan terkonsentrasi mencari pekerjaannya di daerah perkotaan untuk mendapatkan pekerjaan di sektor formal. Sementara itu kesempatan kerja sektor-sektor produktif di perkotaan yang tersedia tidak mampu menampung para pencari kerja, hal tersebut berakibat pada tingginya tingkat pengangguran di daerah perkotaan. Berbeda dengan daerah pedesaan yang pada umumnya tingkat pendidikan penduduknya relatif masih rendah sehingga angkatan kerja yang ada tidak mempunyai banyak tuntutan terhadap jenis pekerjaan yang diinginkan dan mau menerima pekerjaan-pekerjaan di sektor informal atau tradisional.

**Tabel 5.**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Sumatera Selatan Tahun 2015 dan 2016 (%)**

Daerah	2015			2016		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	8,83	8,12	8,56	5,98	5,62	5,84
Pedesaan	4,32	5,45	4,75	3,52	3,39	3,47
Total	5,88	6,39	6,07	4,39	4,19	4,31

Sumber: BPS, diolah dari Sakernas 2015 dan 2016

Tingkat pengangguran terbuka perempuan secara umum pada tahun 2016 menurun dibanding tahun sebelumnya, dari sebesar 6,39 persen pada tahun 2015 menjadi 4,19 persen tahun 2016. Penurunan tersebut terjadi baik di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Di daerah perkotaan terjadi penurunan sebesar 2,50 persen sedangkan di daerah pedesaan terjadi penurunan 2,06 persen.

**Grafik4.**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Sumatera Selatan Tahun 2016 (%)**



Demikian pula dengan tingkat pengangguran terbuka penduduk laki-laki pada tahun 2016 juga menurun dibandingkan tahun sebelumnya, dari sebesar 5,88 persen tahun 2015 menjadi 4,39 persen pada tahun 2016. Penurunan tingkat pengangguran laki-laki tersebut terutama disebabkan oleh berkurangnya tingkat pengangguran terbuka laki-laki di daerah perkotaan dari sebesar 8,83 persen tahun 2015 menjadi sebesar 5,98 persen tahun 2016.

Pada Tabel 6 ditampilkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan. Namun, dikarenakan keterbatasan data tahun 2016, maka data yang disajikan yaitu tahun 2015.

**Tabel 6.**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 (%)**

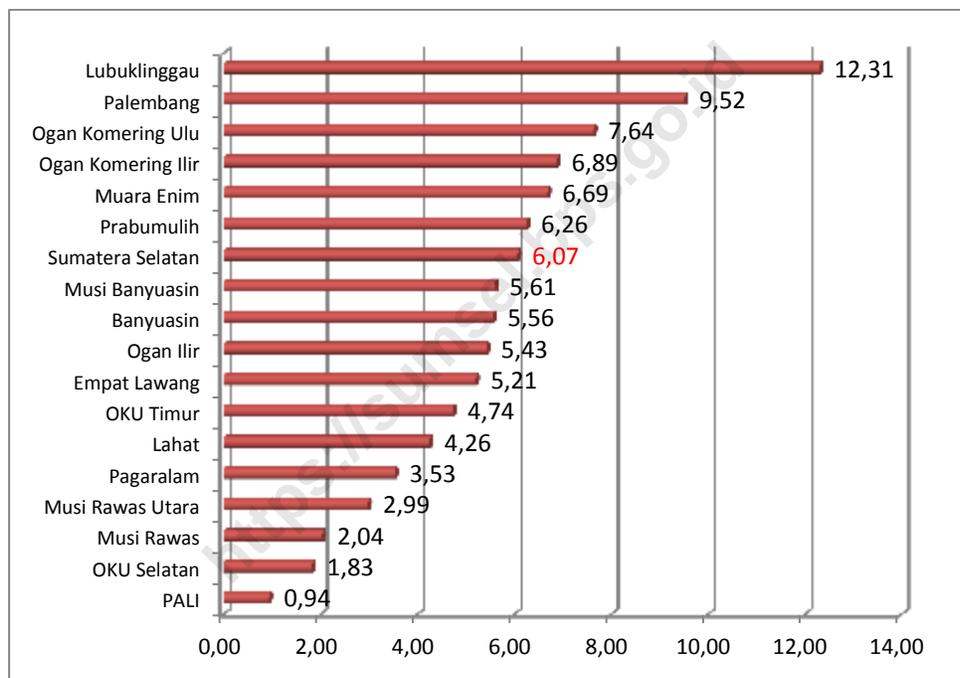
Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Ogan Komering Ulu	7,18	8,38	7,64
2. Ogan Komering Ilir	6,40	7,71	6,89
3. Muara Enim	6,93	6,31	6,69
4. Lahat	4,04	4,58	4,26
5. Musi Rawas	1,86	2,34	2,04
6. Musi Banyuasin	4,73	7,37	5,61
7. Banyuasin	3,75	8,90	5,56
8. OKU Selatan	1,53	2,30	1,83
9. OKU Timur	4,38	5,30	4,74
10. Ogan Ilir	6,57	3,82	5,43
11. Empat Lawang	4,74	5,88	5,21
12. P A L I	1,50	0,20	0,94
13. Musi Rawas Utara	2,70	3,52	2,99
71. Palembang	10,08	8,64	9,52
72. Prabumulih	7,76	4,12	6,26
73. Pagaralam	3,94	2,96	3,53
74. Lubuklinggau	10,54	16,23	12,31
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>5,88</b>	<b>6,39</b>	<b>6,07</b>

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

Tingkat pengangguran terbuka bervariasi antar kabupaten/kota. Sebagaimana sudah dibahas dalam uraian sebelumnya. Tabel 6 memperlihatkan bahwa daerah-daerah yang dominan dengan karakteristik pedesaan memiliki tingkat pengangguran yang lebih rendah dibanding daerah-daerah yang dominan memiliki karakteristik perkotaan atau urban. Kabupaten/kota yang masih didominasi daerah pedesaan

mempunyai tingkat pengangguran terbuka yang rendah, seperti Kabupaten PALI 0,94 persen dan Kabupaten OKU Selatan 1,83 persen. Sedangkan Kota Lubuklinggau dan Kota Palembang merupakan 2 (dua) kota yang mempunyai tingkat pengangguran terbuka tertinggi yaitu 12,31 persen dan 9,52 persen.

**Grafik 5.**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/Kota,**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 (%)**



### 3.2. Pengangguran Terdidik

Permasalahan ketenagakerjaan lainnya yang dihadapi Provinsi Sumatera Selatan adalah masih relatif tingginya tingkat pengangguran terdidik terutama di daerah perkotaan. Tabel 7 memberikan gambaran mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengangguran. Data yang ada memperlihatkan bahwa pendidikan yang tinggi belum merupakan jaminan untuk segera mendapatkan

pekerjaan, bahkan pendidikan yang tinggi justru seringkali menjadi penghalang bagi seseorang untuk masuk dalam pasar tenaga kerja. Terbukti tingkat pengangguran pada jenjang pendidikan SLTA dan Perguruan Tinggi (PT) lebih tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.

Tingkat pengangguran terdidik didefinisikan sebagai rasio jumlah pencari kerja berpendidikan SLTA keatas (sebagai kelompok terdidik) terhadap angkatan kerja pada kelompok tersebut. Pada tahun 2016 tingkat pengangguran terdidik di Sumatera Selatan menurun, dari sebesar 10,90 persen pada tahun 2015 menjadi sebesar 7,42 persen pada tahun 2016 atau terjadi penurunan sebesar 3,48 persen. Data tersebut mengindikasikan bahwa dari setiap 100 orang angkatan kerja berpendidikan SLTA keatas di Sumatera Selatan pada Tahun 2016, sebanyak 7 sampai 8 orang diantaranya sedang menganggur. Dapat diduga bahwa mereka yang termasuk dalam kelompok pengangguran terdidik adalah para pencari kerja usia muda atau pencari kerja pertama kali yang baru tamat dari pendidikan sekolah.

**Tabel 7.**  
**Tingkat Pengangguran menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin,**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 dan 2016 (%)**

Jenjang Pendidikan	2015			2016		
	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)
< SD	3,31	2,27	2,86	1,07	2,96	1,92
SD	2,62	3,06	2,79	2,97	3,09	3,02
SLTP	5,04	5,48	5,18	4,48	2,79	3,88
SLTA	11,28	14,83	12,46	7,85	8,15	7,96
PT	6,22	6,48	6,35	2,88	3,10	2,99
<b>Total</b>	<b>5,88</b>	<b>6,39</b>	<b>6,07</b>	<b>4,39</b>	<b>4,19</b>	<b>4,31</b>

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

Seperti telah disinggung sebelumnya, banyak faktor yang mungkin mempengaruhi demikian tingginya tingkat pengangguran terdidik. Kalangan ekonom cenderung menyebut kekakuan lapangan kerja sebagai penyebab tidak terserapnya tenaga kerja terdidik. Sebagai ilustrasi, pendidikan yang relatif tinggi menyebabkan para pencari kerja umumnya merasa enggan untuk bekerja di kegiatan ekonomi informal. Pilihan utama biasanya adalah bekerja di sektor-sektor formal atau sektor-sektor ekonomi produktif. Padahal lapangan kerja di sektor-sektor tersebut ketersediaannya sangat terbatas, sehingga mereka terpaksa menganggur. Ilustrasi di atas mengartikan bahwa tingginya angka pengangguran terdidik lebih disebabkan oleh faktor eksternal pendidikan, misalnya budaya priyayi atau pola pikir masyarakat yang menganggap pekerjaan-pekerjaan formal itu lebih bonafit dibandingkan pekerjaan informal. Selain itu, faktor internal dari proses pendidikan turut juga mempengaruhi masih tingginya angka pengangguran terdidik sebagai paradox dunia pendidikan di Sumatera Selatan.

### **3.3. Setengah Pengangguran**

Dimensi lain dari permasalahan ketenagakerjaan adalah pemanfaatan tenaga kerja, dalam hal ini biasanya diistilahkan dengan setengah pengangguran. Mereka yang dikategorikan sebagai setengah pengangguran yaitu mereka yang sudah bekerja tetapi jam kerjanya kurang dari 35 jam selama seminggu. Indikator ini menggambarkan tingkat pemanfaatan tenaga kerja yang rendah sekaligus juga menggambarkan rendahnya produktifitas pekerja. Dimana meskipun mereka bekerja tetapi belum menggunakan seluruh kapasitas sumber daya yang ada seperti tingkat pendidikan, *skill*

dan keterampilan yang dimiliki atau tidak sesuai dengan jenis pekerjaan yang diharapkan sehingga mereka masih berusaha mendapatkan pekerjaan lain.

Di Provinsi Sumatera Selatan, seperti yang ditunjukkan oleh data pada Tabel 8, pada tahun 2016 tingkat setengah pengangguran angkanya cukup tinggi yaitu 31,91 persen. Artinya dari setiap 100 angkatan kerja yang sudah bekerja, sebanyak 31 sampai 32 orang mempunyai jam kerja yang relatif kecil (kurang dari 35 jam per minggu). Secara eksplisit hal ini menandakan bahwa produktivitas pekerja di Sumatera Selatan cenderung masih rendah.

Dari fakta di atas, tampak jelas bahwa problem pengangguran di Sumatera Selatan masih cukup berat. Tingkat pengangguran terbuka menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,31 persen, namun bila ditambah dengan tingkat setengah pengangguran yang mencapai 31,91 persen, maka Sumatera Selatan memiliki angka pengangguran yang cukup besar, mencapai hampir separuh dari angkatan kerja, yaitu 36,22 persen.

**Tabel 8.**  
**Tingkat Setengah Pengangguran menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Sumatera Selatan Tahun 2016 (%)**

Daerah	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	15,85	28,36	20,83
Pedesaan	33,87	44,34	38,03
Perkotaan + Pedesaan	27,47	38,64	31,91

*Sumber: BPS, diolah dari Sakernas 2015*

Dengan belum adanya tunjangan bagi pengangguran di negara kita, maka para pencari kerja tidak mungkin terus bertahan sebagai penganggur sementara mereka harus memenuhi kebutuhan hidupnya. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup menyebabkan mereka terpaksa menerima atau melakukan pekerjaan apa saja meskipun tidak sesuai dengan pendidikan atau skill yang dimiliki. Tentunya hal ini mereka lakukan dengan satu harapan suatu saat kelak akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Hal inilah yang diduga menjadi faktor penyebab masih tingginya tingkat setengah pengangguran di Sumatera Selatan.

Dilihat menurut perbedaan daerah tempat tinggal seperti yang ditunjukkan oleh data dalam Tabel 8, tingkat setengah pengangguran di pedesaan jauh lebih tinggi daripada tingkat setengah pengangguran di perkotaan, padahal TPT di daerah pedesaan justru jauh lebih rendah dibandingkan dengan perkotaan. Dari ilustrasi di atas dapat diketahui bahwa penduduk di pedesaan memang lebih banyak yang bekerja dibandingkan perkotaan, akan tetapi banyak yang bekerja pada sektor-sektor informal dan bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu.

Pada Tabel 9 ditampilkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan. Namun, dikarenakan keterbatasan data tahun 2016, makaduta yang disajikan yaitu tahun 2015.

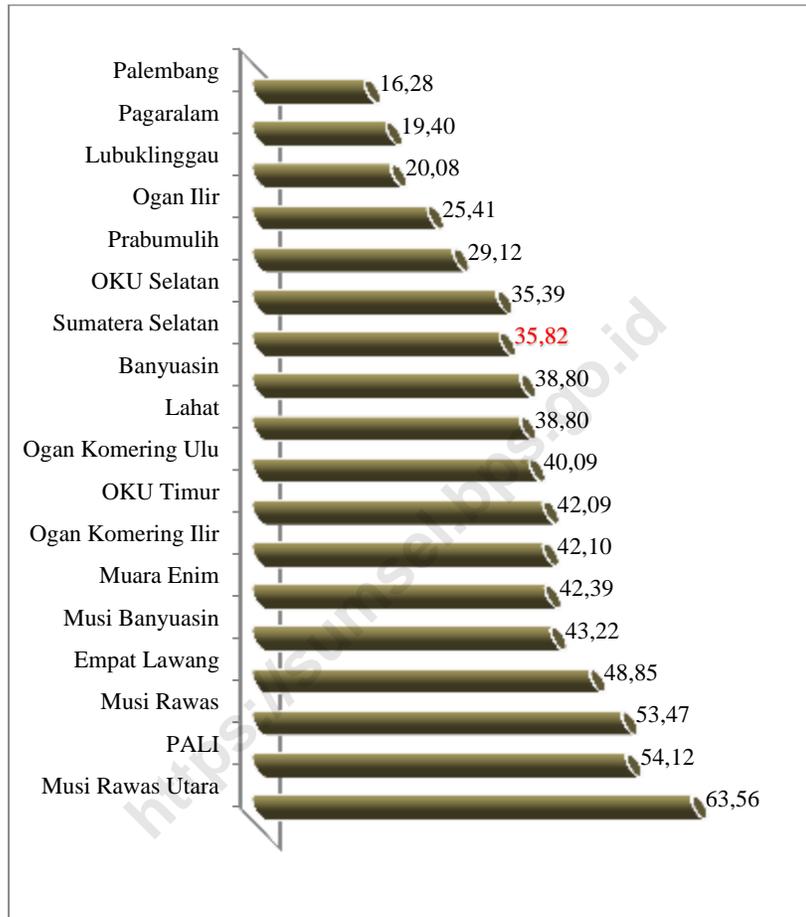
**Tabel 9.**  
**Tingkat Setengah Pengangguran menurut Kabupaten/Kota dan**  
**Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 (%)**

Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Ogan Komering Ulu	36,94	45,21	40,09
2. Ogan Komering Ilir	33,77	56,35	42,10
3. Muara Enim	38,87	48,06	42,39
4. Lahat	32,21	48,60	38,80
5. Musi Rawas	49,81	59,41	53,47
6. Musi Banyuasin	41,11	47,45	43,22
7. Banyuasin	32,89	49,69	38,80
8. OKU Selatan	24,24	52,97	35,39
9. OKU Timur	32,57	57,42	42,09
10. Ogan Ilir	19,20	34,19	25,41
11. Empat Lawang	40,89	60,05	48,85
12. P A L I	48,34	61,69	54,12
13. Musi Rawas Utara	59,60	70,83	63,56
71. Palembang	10,55	25,32	16,28
72. Prabumulih	23,82	36,68	29,12
73. Pagaram	13,13	28,18	19,40
74. Lubuklinggau	15,72	29,70	20,08
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>29,93</b>	<b>45,43</b>	<b>35,82</b>

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

Bila dilihat menurut kabupaten/kota, hampir diseluruh kabupaten/kota di seluruh Sumatera Selatan mempunyai tingkat setengah pengangguran yang cenderung tinggi. Bahkan bila diamati lebih lanjut, kabupaten-kabupaten dengan dominasi daerah pedesaan seperti Kabupaten Musi Rawas Utara, Kabupaten PALI, dan Kabupaten Musi Rawas memiliki tingkat setengah pengangguran yang lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Dari sini dapat di duga bahwa penduduk yang bekerja pada kabupaten tersebut sebagian besar dari mereka termasuk dalam kelompok setengah pengangguran adalah para pekerja keluarga di sektor pertanian.

**Grafik 6.**  
**Tingkat Setengah Pengangguran menurut Kabupaten/Kota,**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 (%)**



### 3.4. Tingkat Kesempatan Kerja

Komplemen dari tingkat pengangguran terbuka adalah indikator tingkat kesempatan kerja. Tingkat kesempatan kerja menggambarkan banyaknya angkatan kerja yang tertampung dalam pasar kerja. Indikator ini menunjukkan kemampuan sektor perekonomian menyediakan daya tampung bagi penduduk yang memasuki pasar kerja. Untuk Sumatera Selatan, seiring dengan meningkatnya tingkat pengangguran terbuka, maka tingkat kesempatan kerja di daerah ini mengalami penurunan.

Pada tahun 2016 tingkat kesempatan kerja di Sumatera Selatan mencapai 95,69 persen. Artinya dari setiap 100 orang angkatan kerja di Sumatera Selatan, 95 sampai 96 orang diantaranya telah bekerja. Jika dibandingkan dengan setahun yang lalu, tingkat kesempatan kerja mengalami peningkatan sebesar 1,76 persen. Tidak seperti tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2016 tingkat kesempatan kerja perempuan lebih besar dibandingkan dengan tingkat kesempatan kerja laki-laki. Meskipun tingkat kesempatan kerja tergolong tinggi, tetapi dengan melihat tingkat setengah pengangguran yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa tingkat produktivitas pekerja di Sumatera Selatan masih relatif rendah.

**Tabel 10.**  
**Tingkat Kesempatan Kerja menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016 (%)**

Daerah	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(5)	(6)	(7)
Perkotaan	94,02	94,38	94,16
Pedesaan	96,48	96,61	96,53
Perkotaan + Pedesaan	95,61	95,81	95,69

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

**BAB IV**  
**DISTRIBUSI SEKTORAL PENYERAPAN TENAGA KERJA**

Data tentang distribusi sektoral penyerapan tenaga kerja dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat kemampuan sektor-sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja dan juga sebagai tolok ukur kemajuan perekonomian suatu daerah.

**Tabel 11.**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2016**

Lapangan Pekerjaan		2015			2016		
		Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Sektor Primer</b>							
Pertanian, Perburuan, Kehutanan dan Perikanan		56,24	52,27	54,74	51,27	44,14	48,43
Pertambangan&Penggalian		2,43	0,13	1,56	2,70	0,34	1,76
<b>Sektor Sekunder</b>							
Industri		4,92	4,35	4,70	5,01	5,93	5,38
Listik, Gas, Air		0,23	0,08	0,17	0,39	0,00	0,23
Konstruksi		7,10	0,34	4,54	6,90	0,35	4,29
<b>Sektor Tersier</b>							
Perdagangan, Rumah Makan & Jasa Akomodasi		11,96	24,79	16,82	13,52	24,88	18,04
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi		5,65	0,35	3,64	6,25	0,50	3,96
Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan		1,72	1,43	1,61	1,74	0,99	1,44
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan		9,76	16,26	12,22	12,23	22,87	16,46
<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
	<b>N</b>	<b>2.296.950</b>	<b>1.398.916</b>	<b>3.695.866</b>	<b>2.407.674</b>	<b>1.590.963</b>	<b>3.998.637</b>

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

Tahapan kemajuan perekonomian suatu negara dari tradisional menuju negara industri, salah satunya ditandai dengan adanya transformasi sektoral tenaga kerja dari sektor primer dengan produktivitas rendah ke sektor-sektor dengan produktivitas lebih tinggi yaitu sektor sekunder dan tersier. Sehingga, persentase tenaga kerja di sektor primer akan menurun dan sebaliknya pada sektor sekunder dan tersier akan meningkat.

Tabel 11 memperlihatkan bahwa dari 3.998.637 orang penduduk yang bekerja di Provinsi Sumatera Selatan, hampir setengahnya yaitu 48,43 persen diantaranya bekerja di sektor pertanian, perburuan, kehutanan dan perikanan. Sektor kedua terbesar yang mampu menyerap tenaga kerja adalah sektor tersier yaitu perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi yaitu 18,04 persen. Sedangkan di sektor sekunder yang tertinggi yaitu di sektor industri sebesar 5,38 persen.

Pada Tabel 12 disajikan persentase penduduk yang bekerja menurut Kabupaten/Kota dan lapangan usaha Provinsi Sumatera Selatan, namun karena keterbatasan data tahun 2016 maka data yang disajikan yaitu tahun 2015.

Kontribusi sektoral penyerapan tenaga kerja hampir sama antar kabupaten/kota di Sumatera Selatan. Dimana hampir di seluruh kabupaten/kota daya serap tenaga kerja masih didominasi oleh sektor pertanian, kecuali di Kota Palembang, Kota Prabumulih, dan Kota Lubuk Linggau lebih didominasi oleh sektor tersier. Sebagaimana diketahui, Kota Palembang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Selatan, tentu saja kondisi perekonomiannya lebih maju dibanding kabupaten lainnya. Sehingga penyerapan tenaga kerja di sektor sekunder dan tersier yang menjadi ciri sektor perekonomian modern akan lebih tinggi dibandingkan penyerapan tenaga kerja di sektor primer.

**Tabel 12.**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Kabupaten/Kota dan**  
**Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015**

Kabupaten/Kota	Lapangan Usaha			Total	
	Primer	Sekunder	Tersier	%	N
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ogan Komering Ulu	54,68	5,48	39,84	100,00	155.208
2. Ogan Komering Ilir	67,12	7,88	25,00	100,00	343.665
3. Muara Enim	70,31	5,41	24,29	100,00	282.665
4. Lahat	64,74	4,84	30,42	100,00	197.591
5. Musi Rawas	76,38	6,29	17,33	100,00	193.051
6. Musi Banyuasin	74,88	4,82	20,31	100,00	269.140
7. Banyuasin	69,52	7,86	22,62	100,00	360.305
8. OKU Selatan	80,41	2,04	17,55	100,00	186.238
9. OKU Timur	72,37	7,22	20,42	100,00	321.099
10. Ogan Ilir	53,40	13,41	33,19	100,00	202.337
11. Empat Lawang	75,99	2,59	21,42	100,00	115.421
12. P A L I	83,72	3,36	12,92	100,00	87.253
13. Musi Rawas Utara	73,66	3,59	22,75	100,00	79.422
71. Palembang	5,83	22,06	72,11	100,00	663.315
72. Prabumulih	37,26	12,95	49,79	100,00	82.887
73. Pagaralam	51,46	4,51	44,02	100,00	72.798
74. Lubuklinggau	26,91	13,04	60,05	100,00	83.471
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>56,29</b>	<b>9,42</b>	<b>34,29</b>	<b>100,00</b>	<b>3.695.866</b>

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

## **BAB V**

### **JENIS PEKERJAAN/JABATAN**

Jenis pekerjaan utama masyarakat Sumatera Selatan adalah tenaga usaha pertanian, sebagaimana lapangan usaha utama penduduknya adalah sektor pertanian. Sebagian besar penduduk Sumatera Selatan yang bekerja pada tahun 2016 merupakan tenaga usaha pertanian yaitu sebesar 47,79 persen. Setelah tenaga usaha pertanian, jenis pekerjaan yang juga menyerap pekerja relatif banyak adalah tenaga tenaga produksi, operator dan pekerja kasar sebesar 16,57 persen dan tenaga usaha penjualan sebesar 14,39 persen, sementara jenis pekerjaan lainnya relatif mempunyai persentase yang cukup kecil.

Jika dibedakan menurut gender, terdapat pola yang berbeda antara pekerja laki-laki dan perempuan dalam hal jenis pekerjaan utamanya. Pada tahun 2016, secara umum, lebih dari setengah pekerja laki-laki terserap pada tenaga usaha pertanian, yaitu masing-masing 50,42 persen sedangkan untuk pekerja perempuan sebanyak 47,79 persen yang terserap pada tenaga usaha pertanian. Setelah usaha pertanian, pekerja laki-laki banyak terserap sebagai tenaga produksi, operator dan pekerja kasar sebesar 22,15 persen serta sebagai tenaga usaha penjualan sebesar 10,88 persen. Tetapi untuk pekerja perempuan, persentase serapan tenaga kerja yang cukup tinggi diluar tenaga usaha pertanian yaitu di tenaga usaha penjualan sebesar 19,70 persen dan tenaga profesional sebesar 10,45 persen.

**Tabel 13.**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dan**  
**Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 dan 2016**

Jenis Pekerjaan		2015			2016		
		Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tenaga Profesional		3,70	9,85	6,03	4,77	10,45	7,03
Tenaga Kpemimpinan & Ketatalaksanaan		1,19	0,41	0,90	2,31	1,29	1,91
Pjbt Pelaksana & TU		3,66	5,78	4,46	4,50	7,54	5,71
Tenaga Usaha Penjualan		9,58	21,45	14,07	10,88	19,70	14,39
Tenaga Usaha Jasa		3,04	4,58	3,62	2,70	8,87	5,15
Tenaga Usaha Pertanian		54,74	51,49	53,51	50,42	43,80	47,79
Tenaga Produksi, Operator & Pekerja Kasar		23,24	6,27	16,82	22,15	8,13	16,57
Lainnya		0,84	0,16	0,59	2,27	0,23	1,46
<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
	<b>N</b>	<b>2.296.950</b>	<b>1.398.916</b>	<b>3.695.866</b>	<b>2.407.674</b>	<b>1.590.963</b>	<b>3.998.637</b>

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

## **BAB VI**

### **STATUS PEKERJAAN**

Penduduk yang bekerja sebagai pengusaha dengan buruh tetap pada tahun 2016 sebesar 4,13 persen. Persentasenya masih sangat rendah bila dibandingkan dengan mereka yang bekerja pada status pekerjaan lainnya diluar pekerja bebas baik pertanian maupun non pertanian. Hal ini menunjukkan skala usaha penduduk Sumatera Selatan pada umumnya masih rendah. Penduduk yang memiliki status pekerjaan berusaha umumnya adalah mereka yang berusaha sendiri yaitu sebesar 17,52 persen atau berusaha dibantu buruh tidak tetap/art sebesar 19,05 persen. Status pekerjaan yang memiliki persentase terbesar adalah sebagai buruh/karyawan yaitu sebesar 35,16 persen.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, status pekerjaan bagi para pekerja laki-laki dan perempuan terlihat mempunyai pola yang berbeda. Persentase terbesar pekerja laki-laki adalah berstatus buruh/karyawan sebesar 37,46 persen, sementara persentase terbesar pekerja perempuan berstatus sebagai pekerja keluarga/pekerja tak dibayar sebesar 35,77 persen. Pola seperti ini merupakan cerminan dari kondisi sosial yang masih berlaku di Sumatera Selatan, dimana laki-laki bukan hanya sebagai pemimpin keluarga, melainkan dengan bertugas mencari nafkah dengan bekerja di luar, sedangkan perempuan hanya bertugas untuk membantu suami mereka, dengan jenis pekerjaan yang berputar disekitar rumah tangga.

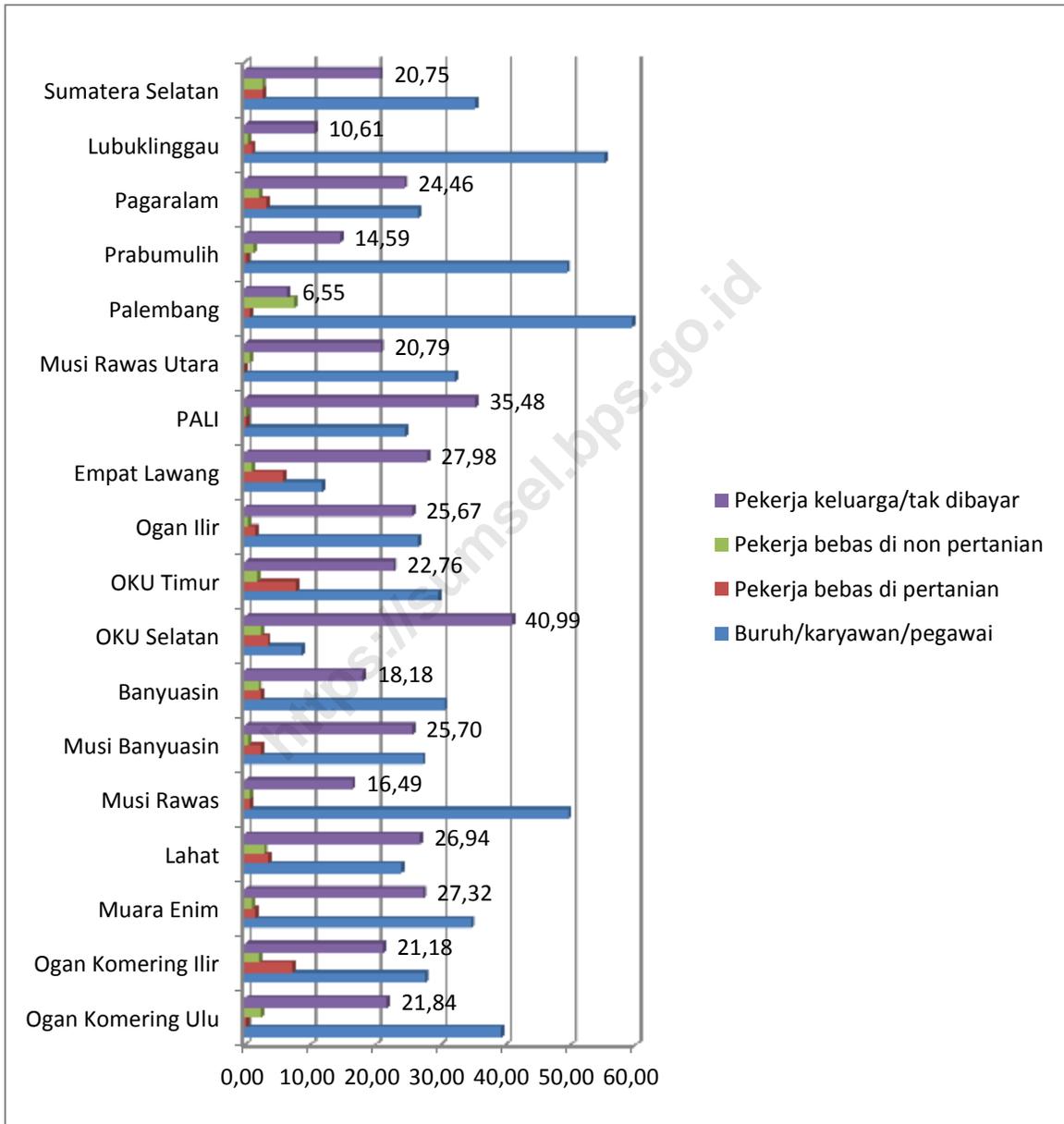
**Tabel 14.**  
**Persentase Penduduk Yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015 dan 2016**

Status Pekerjaan	2015			2016		
	Lk	Pr	Total	Lk	Pr	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Berusaha sendiri	16,83	15,10	16,17	17,71	17,23	17,52
2. Berusaha dibantu art/ buruh tidak tetap	25,96	7,47	18,96	24,85	10,28	19,05
3. Bekerja dibantu buruh tetap	4,24	1,70	3,27	5,73	1,70	4,13
4. Buruh/karyawan	38,14	30,94	35,41	37,46	31,69	35,16
5. Pekerja bebas di pertanian	2,90	2,62	2,79	2,59	2,78	2,66
6. Pekerja bebas di non pertanian	3,49	1,24	2,64	3,35	0,55	2,23
7. Pekerja tidak Dibayar	8,45	40,95	20,75	8,32	35,77	19,24
<b>Jumlah</b>	%	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
	N	<b>2.296.950</b>	<b>1.398.916</b>	<b>3.695.866</b>	<b>2.407.674</b>	<b>1.590.963</b>

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

Dikarenakan keterbatasan data untuk tahun 2016 maka pada Grafik 7 menyajikan data tahun 2015. Pada Grafik 7 dapat dilihat bahwa dari 17 kabupaten/kota yang ada di Sumatera Selatan, persentase terbesar penduduk yang bekerja dengan status sebagai pekerja keluarga/tak dibayar berada di empat kabupaten, yaitu Kabupaten Lahat, OKU Selatan, Empat Lawang, dan PALI. Sedangkan tiga belas kabupaten/kota lainnya persentase terbesar status pekerjaan penduduknya sebagai buruh/karyawan/pegawai.

**Grafik 7.**  
**Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Kab/Kota dan Status Pekerjaan**  
**Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015**



**BAB VII**  
**PEKERJA FORMAL DAN INFORMAL**

Beberapa pihak seringkali mendefinisikan kegiatan informal hanya berdasarkan status pekerjaan, namun dalam publikasi ini, pendekatan batasan kegiatan formal dan informal diambil dari kombinasi antara jenis pekerjaan dan status pekerjaan seperti diperlihatkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 15.**  
**Batasan Kegiatan Formal dan Informal**

Status Pekerjaan	Jenis Pekerjaan Utama							
	Tenaga Profesional	Tenaga Kepemimpinan	Pejabat Pelaksana & TU	Tenaga Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Usaha Tani	Tenaga Produksi, Oprisional & Pekerja Ksr	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Berusaha Sendiri	F	F	F	INF	INF	INF	INF	INF
Berusaha Dibantu Buruh Tdk Tetap/ Tdk Dibayar	F	F	F	F	F	INF	F	INF
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/ Buruh Dibayar	F	F	F	F	F	F	F	F
Buruh/Karyawan/Pegawai	F	F	F	F	F	F	F	F
Pekerja Bebas Pertanian	F	F	F	INF	INF	INF	INF	INF
Pekerja Bebas Non Pertanian	F	F	F	INF	INF	INF	INF	INF
Pekerja Tak Dibayar	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF	INF

**Note :**

**F** = **Formal**  
**INF** = **Informal**

Merujuk pada batasan kegiatan formal dan informal bahwa dari 3.998.637 orang yang bekerja di Provinsi Sumatera Selatan, sebanyak 1.820.994 orang (45,54 %) bekerja di sektor formal dan 2.177.643 (54,46 %) masih bekerja di sektor informal (Tabel 16).

**Tabel 16.**  
**Jumlah Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan Utama Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016**

Status Pekerjaan	Jenis Pekerjaan Utama								Total
	Tenaga Profesional	Tenaga Kepemimpinan	Pejabat Plaksana & TU	Tenaga Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Usaha Tani	Tenaga Produksi, Oprsnal & Pek.Kasar	Lain nya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Berusaha Sendiri	12.133	1.636	16.613	194.245	47.352	259.958	168.584	0	<b>700.521</b>
Berusaha Dibantu Buruh Tdk Tetap/ Tdk Dibayar	0	3.522	12.294	141.011	16.642	543.732	44.712	0	<b>761.913</b>
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/ Buruh Dibayar	6.490	23.574	1.009	42.847	11.989	41.606	37.024	0	<b>164.989</b>
Buruh/Karyawan/ Pegawai	260.780	47.548	189.207	80.267	107.617	369.145	294.553	56.983	<b>1.406.100</b>
Pek.Bebas Pertanian	0	0	0	0	1.289	101.781	3.470	0	<b>106.540</b>
Pek.Bebas Non Pertanian	1.342	0	0	1.444	6.479	0	78.785	1.230	<b>89.280</b>
Pek. Tak Dibayar	0	0	9.101	115.414	14.699	594.611	35.469	0	<b>769.294</b>
<b>Total</b>	<b>281.195</b>	<b>76.280</b>	<b>228.224</b>	<b>575.228</b>	<b>206.067</b>	<b>1.910.833</b>	<b>662.597</b>	<b>58.213</b>	<b>3.998.637</b>

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

Dibandingkan dengan kondisi setahun yang lalu (2015), persentase pekerja di sektor informal mengalami penurunan sebesar 2,87 persen. Fakta ini sejalan dengan pembahasan di bab sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat setengah pengangguran di Sumatera Selatan juga mengalami penurunan. Para pekerja yang termasuk kategori setengah pengangguran pada umumnya bekerja di berbagai sektor pekerjaan informal, sehingga menyebabkan jumlah pekerja di sektor informal juga ikut mengalami penurunan.

**Tabel 17.**  
**Jumlah Penduduk Laki-Laki yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan Utama, Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016**

Status Pekerjaan	Jenis Pekerjaan Utama								Total
	Tenaga Profesional	Tenaga Kepemimpinan	Pejabat Pelaksana & TU	Tenaga Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Usaha Tani	Tenaga Produksi, Oprisional &Pek.Ksr	Lain nya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Berusaha Sendiri	4.928	1.636	5.725	63.322	17.399	207.409	126.011	0	<b>426.430</b>
Berusaha Dibantu Buruh Tdk Tetap/ Tdk Dibayar	0	3.522	3.396	78.295	5.303	482.249	25.552	0	<b>598.317</b>
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	5.842	21.327	0	33.665	6.733	39.141	31.287	0	<b>137.995</b>
Buruh/Karyawan/ Pegawai	102.802	29.252	97.644	46.811	34.350	274.759	262.932	53.352	<b>901.902</b>
Pekerja Bebas Pertanian	0	0	0	0	0	60.069	2.194	0	<b>62.263</b>
Pekerja Bebas Non Pertanian	1.342	0	0	1.444	0	0	76.521	1.230	<b>80.537</b>
Pekerja Tak Dibayar	0	0	1.544	38.321	1.191	150.439	8.735	0	<b>200.230</b>
Total	<b>114.914</b>	<b>55.737</b>	<b>108.309</b>	<b>261.858</b>	<b>64.976</b>	<b>1.214.066</b>	<b>533.232</b>	<b>54.582</b>	<b>2.407.674</b>

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

Jika dilihat dari aspek gender, baik pekerja laki-laki maupun pekerja perempuan memiliki persentase pekerja informal di atas 50 persen. Persentase pekerja informal perempuan sebesar 59,06 persen masih lebih besar bila dibandingkan dengan persentase pekerja informal laki-laki yaitu sebesar 51,42 persen. Dibandingkan dengan data ketenagakerjaan tahun sebelumnya, persentase pekerja informal penduduk laki-laki di tahun 2015 relatif lebih rendah, hal ini sejalan dengan angka setengah pengangguran yang juga mengalami penurunan.

**Tabel 18.**  
**Jumlah Penduduk Perempuan yang Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Jenis Pekerjaan Utama, Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016**

Status Pekerjaan	Jenis Pekerjaan Utama								Total
	Tenaga Profesional	Tenaga Kepemimpinan	Pejabat Pelaksana & TU	Tenaga Penjualan	Tenaga Usaha Jasa	Tenaga Usaha Tani	Tenaga Prod, Oprsnl & Pek.Ksar	Lain Nya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Berusaha Sendiri	7.205	0	10.888	130.923	29.953	52.549	42.573	0	<b>274.091</b>
Berusaha Dibantu Buruh Tdk Tetap/ Tdk Dibayar	0	0	8.898	62.716	11.339	61.483	19.160	0	<b>163.596</b>
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	1.098	2.247	1.009	9.182	5.256	2.465	5.737	0	<b>26.994</b>
Buruh/Karyawan/ Pegawai	157.978	18.296	91.563	33.456	73.267	94.386	31.621	3.631	<b>504.198</b>
Pekerja Bebas Pertanian	0	0	0	0	1.289	41.712	1.276	0	<b>44.277</b>
Pekerja Bebas Non Pertanian	0	0	0	0	6.479	0	2.264	0	<b>8.743</b>
Pekerja Tak Dibayar	0	0	7.557	77.093	13.508	444.172	26.734	0	<b>569.064</b>
<b>Total</b>	<b>166.281</b>	<b>20.543</b>	<b>119.915</b>	<b>313.370</b>	<b>141.091</b>	<b>696.767</b>	<b>129.365</b>	<b>3.631</b>	<b>1.590.963</b>

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan

## **BAB VIII**

### **PENUTUP**

Dari fakta-fakta yang telah diuraikan di atas, beberapa hal yang dapat disimpulkan mengenai kondisi ketenagakerjaan Sumatera Selatan, sebagai berikut :

1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Sumatera Selatan Tahun 2016 lebih besar dibanding kondisi setahun yang lalu. Peningkatan angka TPAK tersebut mengindikasikan adanya kecenderungan peningkatan penduduk usia ekonomi aktif (angkatan kerja) untuk mencari pekerjaan atau melakukan kegiatan ekonomi.
2. Tahun 2016 TPAK mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bertambahnya penduduk yang mencari pekerjaan dapat ditampung dalam lapangan kerja yang ada. Dari 4.178.794 orang angkatan kerja yang ada, sebanyak 3.998.637 orang yang dapat ditampung dalam lapangan pekerjaan. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) Sumatera Selatan lebih rendah dari tahun 2015 (6,07 persen), yaitu sebesar 4,31 persen.
3. Tingkat setengah pengangguran Sumatera Selatan pada Tahun 2016 juga cukup tinggi yaitu 31,91 persen. Artinya dari setiap 100 angkatan kerja yang sudah bekerja sebanyak 31 sampai 32 orang masih bekerja dibawah jam kerja normal yaitu kurang dari 35 jam per minggu.

4. Tingkat pengangguran terdidik di Sumatera Selatan sebesar 7,42. Berarti dari setiap 100 orang angkatan kerja yang berpendidikan SLTA ke atas, terdapat 7 orang sampai 8 orang diantaranya dalam keadaan menganggur.
5. Di Sumatera Selatan, sampai dengan tahun 2016 persentase tenaga kerja di sektor primer masih dominan sebesar 50,19 persen dari penduduk yang bekerja di Sumatera Selatan, sedangkan yang ditampung di sektor tersier sebesar 39,91 persen dan hanya 9,90 persen bekerja di sektor sekunder.
6. Jenis pekerjaan utama masyarakat Sumatera Selatan adalah tenaga usaha pertanian yang mencapai hampir 50 persen (47,79%) dari keseluruhan jumlah penduduk yang bekerja, hal ini sejalan dengan penjelasan di point 5 (lima) bahwa lapangan usaha utama penduduk adalah sektor pertanian.
7. Dilihat dari status pekerjaan, persentase penduduk Sumatera Selatan yang berstatus sebagai pekerja (Buruh/Karyawan/Pegawai, Pekerja Bebas di Pertanian, Pekerja Bebas Non Pertanian dan Pekerja Keluarga) yaitu sebesar 59,29 persen. Artinya, masih sangat sedikit penduduk yang berstatus sebagai pengusaha (Berusaha Sendiri, Berusaha dibantu Buruh tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar, Berusaha dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar) yaitu sebesar 40,71 persen. Hal ini menunjukkan bahwa skala usaha penduduk yang bekerja umumnya masih relative kecil.

8. Jumlah pekerja informal di Sumatera Selatan pada tahun 2016 cenderung menurun dibandingkan dengan kondisi setahun sebelumnya. Dari 3.998.637 orang penduduk yang bekerja sebanyak 45,54 persen telah bekerja di sektor formal dan 54,46 persen sisanya masih bekerja di sektor informal.

<https://sumsel.bps.go.id>

# Tabel-Tabel Ketenagakerjaan



**Tabel 1 Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Propinsi Sumatera Selatan, 2015- 2016**

Kabupaten/ Kota	2015						2016					
	Tenaga Kerja			Angkatan Kerja			Tenaga Kerja			Angkatan Kerja		
	Lk	Pr	Total									
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ogan Komering Ulu	128.358	122.631	250.989	104.066	63.978	168.044						
Ogan Komering Ilir	284.731	271.895	556.626	232.932	136.154	369.086						
Muara Enim	213.105	207.826	420.931	186.843	116.093	302.936						
Lahat	143.336	137.787	281.123	123.350	83.024	206.374						
Musi Rawas	140.122	133.596	273.718	121.881	75.193	197.074						
Musi Banyuasin	218.592	207.746	426.338	190.463	94.660	285.123						
Banyuasin	291.335	280.064	571.399	247.430	134.090	381.520						
OKU Selatan	129.876	114.352	244.228	116.124	73.587	189.711						
OKU Timur	239.950	230.293	470.243	207.951	129.109	337.060						
Ogan Ilir	144.321	146.381	290.702	125.270	88.682	213.952						
Empat Lawang	85.663	81.593	167.256	71.181	50.584	121.765						
P A L I	59.206	60.019	119.225	49.946	38.132	88.078						
Musi Rawas Utara	62.577	62.594	125.171	52.980	28.887	81.867						
Palembang	577.984	587.347	1.165.331	448.428	284.693	733.121						
Prabumulih	62.394	62.645	125.039	51.983	36.438	88.421						
Pagaralam	49.886	47.252	97.138	44.029	31.434	75.463						
Lubuklinggau	77.574	78.277	155.851	65.506	29.686	95.192						
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>2.909.010</b>	<b>2.832.298</b>	<b>5.741.308</b>	<b>2.440.363</b>	<b>1.494.424</b>	<b>3.934.787</b>	<b>2.958.246</b>	<b>2.879.205</b>	<b>5.837.451</b>	<b>2.518.306</b>	<b>1.660.488</b>	<b>4.178.794</b>

**Tabel 2 a Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Utama Propinsi Sumatera Selatan, 2015-2016 (Laki-Laki)**

Kabupaten/Kota	2015						2016					
	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja			Total	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja			Total
	Bekerja	Mengang gur	Sekolah	Mengurus Ruta	Lainnya		Bekerja	Mengang gur	Sekolah	Mengurus Ruta	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ogan Komering Ulu	75,25	5,82	9,20	2,75	6,98	100,00						100,00
Ogan Komering Ilir	76,57	5,24	8,82	2,44	6,93	100,00						100,00
Muara Enim	81,60	6,07	6,23	0,90	5,18	100,00						100,00
Lahat	82,58	3,47	5,36	1,02	7,57	100,00						100,00
Musi Rawas	85,37	1,62	7,12	0,51	5,39	100,00						100,00
Musi Banyuasin	83,01	4,12	7,89	1,83	3,15	100,00						100,00
Banyuasin	81,75	3,18	10,01	1,31	3,75	100,00						100,00
OKU Selatan	88,04	1,37	6,95	1,02	2,62	100,00						100,00
OKU Timur	82,87	3,80	6,20	1,16	5,98	100,00						100,00
Ogan Ilir	81,10	5,70	6,95	4,44	1,81	100,00						100,00
Empat Lawang	79,16	3,94	8,12	3,29	5,49	100,00						100,00
P A L I	83,09	1,27	9,99	0,18	5,47	100,00						100,00
Musi Rawas Utara	82,38	2,28	6,74	0,00	8,60	100,00						100,00
Palembang	69,76	7,82	11,15	1,69	9,57	100,00						100,00
Prabumulih	76,85	6,46	9,11	1,64	5,93	100,00						100,00
Pagaralam	84,78	3,48	6,77	0,15	4,83	100,00						100,00
Lubuklinggau	75,55	8,90	9,40	1,17	4,99	100,00						100,00
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>78,96</b>	<b>4,93</b>	<b>8,46</b>	<b>1,64</b>	<b>6,01</b>	<b>100,00</b>	<b>81,39</b>	<b>3,74</b>	<b>7,98</b>	<b>1,93</b>	<b>4,96</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 2 b Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Utama Propinsi Sumatera Selatan, 2015-2016 (Perempuan)**

Kabupaten/Kota	2015						2016					
	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja			Total	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja			Total
	Bekerja	Mengang gur	Sekolah	Mengurus Ruta	Lainnya		Bekerja	Mengang gur	Sekolah	Mengurus Ruta	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ogan Komering Ulu	47,80	4,37	10,12	35,03	2,68	100,00						100,00
Ogan Komering Ilir	46,21	3,86	6,83	40,98	2,11	100,00						100,00
Muara Enim	52,34	3,53	6,57	32,56	5,02	100,00						100,00
Lahat	57,49	2,76	8,08	29,02	2,64	100,00						100,00
Musi Rawas	54,97	1,32	8,63	32,93	2,15	100,00						100,00
Musi Banyuasin	42,21	3,36	9,45	42,16	2,82	100,00						100,00
Banyuasin	43,62	4,26	9,60	40,66	1,86	100,00						100,00
OKU Selatan	62,87	1,48	7,89	25,97	1,79	100,00						100,00
OKU Timur	53,09	2,97	6,17	35,22	2,54	100,00						100,00
Ogan Ilir	58,27	2,31	9,01	28,00	2,41	100,00						100,00
Empat Lawang	58,35	3,64	8,60	27,48	1,92	100,00						100,00
P A L I	63,41	0,13	10,91	22,15	3,40	100,00						100,00
Musi Rawas Utara	44,53	1,62	7,17	44,14	2,54	100,00						100,00
Palembang	44,28	4,19	11,14	37,83	2,56	100,00						100,00
Prabumulih	55,77	2,40	8,05	31,68	2,10	100,00						100,00
Pagaralam	64,56	1,97	11,91	18,25	3,32	100,00						100,00
Lubuklinggau	31,77	6,16	12,78	46,10	3,20	100,00						100,00
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>49,39</b>	<b>3,37</b>	<b>8,98</b>	<b>35,64</b>	<b>2,62</b>	<b>100,00</b>	<b>55,26</b>	<b>2,41</b>	<b>7,81</b>	<b>31,50</b>	<b>3,02</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 2 c Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kegiatan Utama Propinsi Sumatera Selatan, 2015-2016 (Lk+Pr)**

Kabupaten/Kota	2015						2016					
	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja			Total	Angkatan Kerja		Bukan Angkatan Kerja			Total
	Bekerja	Mengang gur	Sekolah	Mengurus Ruta	Lainnya		Bekerja	Mengang gur	Sekolah	Mengurus Ruta	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Ogan Komering Ulu	61,84	5,11	9,65	18,52	4,88	100,00						100,00
Ogan Komering Ilir	61,74	4,57	7,85	21,27	4,58	100,00						100,00
Muara Enim	67,15	4,82	6,40	16,53	5,10	100,00						100,00
Lahat	70,29	3,12	6,69	14,74	5,15	100,00						100,00
Musi Rawas	70,53	1,47	7,86	16,34	3,81	100,00						100,00
Musi Banyuasin	63,13	3,75	8,65	21,48	2,99	100,00						100,00
Banyuasin	63,06	3,71	9,81	20,60	2,82	100,00						100,00
OKU Selatan	76,26	1,42	7,39	12,70	2,24	100,00						100,00
OKU Timur	68,28	3,39	6,18	17,84	4,30	100,00						100,00
Ogan Ilir	69,60	4,00	7,99	16,30	2,11	100,00						100,00
Empat Lawang	69,01	3,79	8,36	15,09	3,75	100,00						100,00
P A L I	73,18	0,69	10,46	11,24	4,43	100,00						100,00
Musi Rawas Utara	63,45	1,95	6,96	22,07	5,57	100,00						100,00
Palembang	56,92	5,99	11,15	19,91	6,03	100,00						100,00
Prabumulih	66,29	4,43	8,58	16,69	4,01	100,00						100,00
Pagaralam	74,94	2,74	9,27	8,95	4,09	100,00						100,00
Lubuklinggau	53,56	7,52	11,10	23,73	4,09	100,00						100,00
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>64,37</b>	<b>4,16</b>	<b>8,72</b>	<b>18,41</b>	<b>4,34</b>	<b>100,00</b>	<b>68,50</b>	<b>3,09</b>	<b>7,89</b>	<b>16,51</b>	<b>4,01</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 3 TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Propinsi Sumatera Selatan, 2015-2016**

Kabupaten/ Kota	2015			2016		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ogan Komering Ulu	81,07	52,17	66,95			
Ogan Komering Ilir	81,81	50,08	66,31			
Muara Enim	87,68	55,86	71,97			
Lahat	86,06	60,26	73,41			
Musi Rawas	86,98	56,28	72,00			
Musi Banyuasin	87,13	45,57	66,88			
Banyuasin	84,93	47,88	66,77			
OKU Selatan	89,41	64,35	77,68			
OKU Timur	86,66	56,06	71,68			
Ogan Ilir	86,80	60,58	73,60			
Empat Lawang	83,09	62,00	72,80			
P A L I	84,36	63,53	73,88			
Musi Rawas Utara	84,66	46,15	65,40			
Palembang	77,58	48,47	62,91			
Prabumulih	83,31	58,17	70,71			
Pagaralam	88,26	66,52	77,69			
Lubuklinggau	84,44	37,92	61,08			
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>83,89</b>	<b>52,76</b>	<b>68,53</b>	<b>85,13</b>	<b>57,67</b>	<b>71,59</b>

**Tabel 4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Propinsi Sumatera Selatan, 2015-2016**

Kabupaten/ Kota	2015			2016		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ogan Komering Ulu	7,18	8,38	7,64			
Ogan Komering Ilir	6,40	7,71	6,89			
Muara Enim	6,93	6,31	6,69			
Lahat	4,04	4,58	4,26			
Musi Rawas	1,86	2,34	2,04			
Musi Banyuasin	4,73	7,37	5,61			
Banyuasin	3,75	8,90	5,56			
OKU Selatan	1,53	2,30	1,83			
OKU Timur	4,38	5,30	4,74			
Ogan Ilir	6,57	3,82	5,43			
Empat Lawang	4,74	5,88	5,21			
P A L I	1,50	0,20	0,94			
Musi Rawas Utara	2,70	3,52	2,99			
Palembang	10,08	8,64	9,52			
Prabumulih	7,76	4,12	6,26			
Pagaralam	3,94	2,96	3,53			
Lubuklinggau	10,54	16,23	12,31			
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>5,88</b>	<b>6,39</b>	<b>6,07</b>	<b>4,39</b>	<b>4,19</b>	<b>4,31</b>

**Tabel 5 a Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Propinsi Sumatera Selatan, 2015-2016 (Laki-Laki)**

Kabupaten/Kota	2015							2016						
	≤9	10-24	25-34	35-44	45-59	60+	Total	≤9	10-24	25-34	35-44	45-59	60+	Total
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Ogan Komering Ulu	4,37	21,58	16,12	23,89	29,67	4,37	100,00							100,00
Ogan Komering Ilir	5,13	15,23	19,99	28,09	24,08	7,49	100,00							100,00
Muara Enim	2,09	18,67	22,99	29,44	19,53	7,27	100,00							100,00
Lahat	3,53	12,89	18,62	32,12	30,14	2,70	100,00							100,00
Musi Rawas	1,06	21,94	28,15	28,01	17,80	3,05	100,00							100,00
Musi Banyuasin	0,85	18,63	23,67	27,54	25,45	3,86	100,00							100,00
Banyuasin	13,28	20,73	12,24	26,44	21,25	6,06	100,00							100,00
OKU Selatan	1,47	7,15	16,68	41,32	27,22	6,16	100,00							100,00
OKU Timur	3,62	16,20	17,39	27,04	28,72	7,04	100,00							100,00
Ogan Ilir	3,35	10,09	8,74	39,35	31,90	6,57	100,00							100,00
Empat Lawang	2,36	16,13	26,43	39,06	14,38	1,64	100,00							100,00
P A L I	2,45	22,59	24,72	28,70	16,47	5,07	100,00							100,00
Musi Rawas Utara	0,47	31,01	30,25	25,62	8,42	4,24	100,00							100,00
Palembang	2,40	5,23	5,00	23,35	44,04	19,99	100,00							100,00
Prabumulih	4,52	9,43	15,19	23,72	23,73	23,40	100,00							100,00
Pagaralam	0,46	4,47	8,74	20,98	37,14	28,22	100,00							100,00
Lubuklinggau	1,72	5,70	10,94	27,91	46,72	7,00	100,00							100,00
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>3,77</b>	<b>14,47</b>	<b>16,28</b>	<b>28,37</b>	<b>28,24</b>	<b>8,87</b>	<b>100,00</b>	<b>4,00</b>	<b>11,75</b>	<b>15,10</b>	<b>26,63</b>	<b>28,58</b>	<b>13,93</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 5 b Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Propinsi Sumatera Selatan, 2015-2016 (Perempuan)**

Kabupaten/Kota	2015							2016						
	≤9	10-24	25-34	35-44	45-59	60+	Total	≤9	10-24	25-34	35-44	45-59	60+	Total
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Ogan Komering Ulu	3,51	25,63	21,91	24,01	16,87	8,08	100,00							100,00
Ogan Komering Ilir	1,02	40,43	20,42	16,00	16,08	6,07	100,00							100,00
Muara Enim	3,06	22,73	27,75	25,87	13,02	7,56	100,00							100,00
Lahat	5,05	28,62	18,94	25,13	16,48	5,78	100,00							100,00
Musi Rawas	2,13	30,37	28,98	21,96	13,48	3,07	100,00							100,00
Musi Banyuasin	1,71	25,86	23,66	26,47	16,53	5,77	100,00							100,00
Banyuasin	19,62	29,48	17,00	13,25	14,21	6,43	100,00							100,00
OKU Selatan	1,86	18,38	34,35	26,81	13,65	4,94	100,00							100,00
OKU Timur	2,75	33,61	25,47	22,36	10,08	5,73	100,00							100,00
Ogan Ilir	4,18	19,01	14,43	40,94	16,09	5,36	100,00							100,00
Empat Lawang	6,77	34,79	23,27	24,88	7,91	2,38	100,00							100,00
P A L I	1,05	27,25	34,17	23,09	8,75	5,69	100,00							100,00
Musi Rawas Utara	1,00	40,88	31,53	5,41	17,67	3,51	100,00							100,00
Palembang	3,23	12,43	13,04	27,04	30,80	13,45	100,00							100,00
Prabumulih	2,02	17,53	19,24	29,85	14,06	17,31	100,00							100,00
Pagaralam	1,26	12,50	15,28	24,88	27,46	18,61	100,00							100,00
Lubuklinggau	1,65	17,19	17,34	29,70	23,36	10,77	100,00							100,00
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>4,27</b>	<b>24,99</b>	<b>21,24</b>	<b>24,10</b>	<b>17,60</b>	<b>7,80</b>	<b>100,00</b>	<b>4,82</b>	<b>17,86</b>	<b>19,17</b>	<b>26,73</b>	<b>20,16</b>	<b>11,26</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 5 c Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota Jenis Kelamin dan Jumlah Jam Kerja Propinsi Sumatera Selatan, 2015-2016 (Laki-Laki + Perempuan)**

Kabupaten/Kota	2015							2016						
	≤9	10-24	25-34	35-44	45-59	60+	Total	≤9	10-24	25-34	35-44	45-59	60+	Total
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Ogan Komering Ulu	4,04	23,11	18,31	23,93	24,83	5,77	100,00							100,00
Ogan Komering Ilir	3,63	24,44	20,14	23,67	21,15	6,97	100,00							100,00
Muara Enim	2,47	20,23	24,82	28,07	17,03	7,38	100,00							100,00
Lahat	4,14	19,20	18,75	29,32	24,66	3,93	100,00							100,00
Musi Rawas	1,47	25,14	28,47	25,71	16,16	3,06	100,00							100,00
Musi Banyuasin	1,13	20,98	23,67	27,19	22,54	4,48	100,00							100,00
Banyuasin	15,43	23,70	13,85	21,97	18,87	6,19	100,00							100,00
OKU Selatan	1,62	11,49	23,50	35,72	21,98	5,69	100,00							100,00
OKU Timur	3,29	22,83	20,46	25,25	21,62	6,54	100,00							100,00
Ogan Ilir	3,70	13,85	11,14	40,02	25,23	6,06	100,00							100,00
Empat Lawang	4,18	23,83	25,13	33,21	11,71	1,95	100,00							100,00
P A L I	1,84	24,62	28,84	26,25	13,10	5,34	100,00							100,00
Musi Rawas Utara	0,66	34,47	30,70	18,53	11,67	3,98	100,00							100,00
Palembang	2,73	8,05	8,15	24,79	38,85	17,43	100,00							100,00
Prabumulih	3,47	12,84	16,90	26,30	19,66	20,83	100,00							100,00
Pagaralam	0,79	7,83	11,48	22,61	33,08	24,20	100,00							100,00
Lubuklinggau	1,70	9,12	12,85	28,44	39,76	8,12	100,00							100,00
<b>Sumatera Selatan</b>	<b>3,96</b>	<b>18,45</b>	<b>18,16</b>	<b>26,75</b>	<b>24,21</b>	<b>8,47</b>	<b>100,00</b>	<b>4,33</b>	<b>14,18</b>	<b>16,72</b>	<b>26,67</b>	<b>25,23</b>	<b>12,87</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 6 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin Propinsi Sumatera Selatan, 2015-2016**

Lapangan Pekerjaan		2015			2016		
		Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Sektor Primer</b>							
	Pertanian	56,24	52,27	54,74	51,27	44,14	48,43
	Pertambangan	2,43	0,13	1,56	2,70	0,34	1,76
<b>Sektor Sekunder</b>							
	Industri	4,92	4,35	4,70	5,01	5,93	5,38
	Listik Gas Air	0,23	0,08	0,17	0,39	0,00	0,23
	Bangunan	7,10	0,34	4,54	6,90	0,35	4,29
<b>Sektor Tersier</b>							
	Perdagangan	11,96	24,79	16,82	13,52	24,88	18,04
	Angkutan/Komunikasi	5,65	0,35	3,64	6,25	0,50	3,96
	Keuangan	1,72	1,43	1,61	1,74	0,99	1,44
	Jasa-jasa	9,76	16,26	12,22	12,23	22,87	16,46
<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
	<b>N</b>	<b>2.296.950</b>	<b>1.398.916</b>	<b>3.695.866</b>	<b>2.407.674</b>	<b>1.590.963</b>	<b>3.998.637</b>

**Tabel 7 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Propinsi Sumatera Selatan, 2015-2016**

Jenis Pekerjaan		2015			2016		
		Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tenaga Profesional		3,70	9,85	6,03	4,77	10,45	7,03
Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan		1,19	0,41	0,90	2,31	1,29	1,91
Pejabat Pelaksana dan TU		3,66	5,78	4,46	4,50	7,54	5,71
Tenaga Usaha Penjualan		9,58	21,45	14,07	10,88	19,70	14,39
Tenaga Usaha Jasa		3,04	4,58	3,62	2,70	8,87	5,15
Tenaga Usaha Pertanian		54,74	51,49	53,51	50,42	43,80	47,79
Tenaga Produksi Operator dan Pekerja Kasar		23,24	6,27	16,82	22,15	8,13	16,57
Lainnya		0,84	0,16	0,59	2,27	0,23	1,46
Jumlah	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	N	2.296.950	1.398.916	3.695.866	2.407.674	1.590.963	3.998.637

**Tabel 8 Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin Propinsi Sumatera Selatan, 2015-2016**

Jenis Pekerjaan		2015			2016		
		Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Berusaha sendiri	16,83	15,10	16,17	17,71	17,23	17,52
2	Berusaha dibantu art/ buruh tidak tetap	25,96	7,47	18,96	24,85	10,28	19,05
3	Bekerja dibantu buruh tetap	4,24	1,70	3,27	5,73	1,70	4,13
4	Buruh/karyawan	38,14	30,94	35,41	37,46	31,69	35,16
5	Pekerja bebas di pertanian	2,90	2,62	2,79	2,59	2,78	2,66
6	Pekerja bebas di non pertanian	3,49	1,24	2,64	3,35	0,55	2,23
7	Pekerja tidak Dibayar	8,45	40,95	20,75	8,32	35,77	19,24
<b>Jumlah</b>	<b>%</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>
	<b>N</b>	<b>2.296.950</b>	<b>1.398.916</b>	<b>3.695.866</b>	<b>2.407.674</b>	<b>1.590.963</b>	<b>3.998.637</b>

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://sumsel.bps.go.id>



**Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Selatan**

Jl. Kapten Anwar Sastro No. 1694/1131 Palembang 30129

Telp. (0711) 351665 Fax. (0711) 353174

E-mail: bps1600@bps.go.id

